

ABSTRAK

Tesis dengan judul “*Waithood* Perspektif Teori *Ma’ālatul Af’āl* (Studi Kasus di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)” ini ditulis oleh Zaenab Nur Nafi’ah, NIM. 1880509220004, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Iffatin Nur, M.Ag. dan Dr. H. M. Darin Arif M, S.H, M.Hum.

Kata Kunci: *Waithood*, *Ma’ālatul Af’āl*, Kecamatan Samarinda Ulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penundaan pernikahan yang banyak dilakukan oleh laki-laki dan perempuan serta penurunan jumlah pernikahan di kecamatan Samarinda Ulu yang menandakan bahwa menurunnya minat seseorang untuk melangsungkan pernikahan. Padahal jika melihat kepada nash Al-Qur’an dan sunnah Rasul Saw. telah banyak disebutkan bahwa menikah sangat dianjurkan oleh Islam, Allah Swt. akan menjamin kecukupan bagi orang yang menyegerakan suatu pernikahan, menikah adalah sunnah Rasul Saw. yang juga dilakukan olehnya, dengan menikah akan menyempurnakan separuh agama, setiap manusia diciptakan berpasang-pasangan, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, masih banyak pemuda yang memilih untuk *waithood* dikarenakan berbagai alasan meskipun sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk menikah. *Waithood* dilakukan oleh seseorang yang sudah melewati usia ideal menikah yaitu telah berusia 30 tahun ke atas, yang berarti seseorang secara materi maupun mental seharusnya telah matang dan siap untuk melakukan pernikahan. Sehingga untuk melihat apakah *waithood* dapat membawa masalah atau justru mafsadah dengan menggunakan teori *ma’ālatul af’āl* dikarenakan penggalian hukumnya dengan mempertimbangkan atau memprediksi kepada dampak hukum yang akan terjadi jika *waithood* tetap dilakukan oleh para pemuda Indonesia.

Fokus dalam penelitian ini adalah permasalahan *waithood* yang terjadi pada masyarakat kecamatan Samarinda Ulu yang berusia 30 tahun ke atas dan belum pernah melakukan pernikahan sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa alasan tertentu yang dikaji dengan teori *ma’ālatul af’āl* (mempertimbangkan dampak hukum yang terjadi dari perbuatan *waithood* tersebut). Dari fokus tersebut dibagi menjadi tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) mengapa *waithood* terjadi di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?; (2) bagaimana konsekuensi yang dirasakan oleh seseorang yang melakukan *waithood* di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?; dan (3) bagaimana analisis *waithood* yang terjadi di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda perspektif teori *ma’ālatul af’āl*?

Tesis ini menggunakan jenis penelitian hukum empirik dan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan tiga teori Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara

triangulasi yang dibagi menjadi dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *waithood* yang terjadi di kecamatan Samarinda Ulu disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu keterbatasan finansial, gagalnya rencana pernikahan, sibuk bekerja, dan belum mendapatkan restu orang tua; (2) konsekuensi yang dirasakan seseorang yang melakukan *waithood* di kecamatan Samarinda Ulu dilihat dari sisi positifnya adalah adanya perasaan bebas karena tidak terikat oleh orang lain, dapat fokus berkarir, dan dapat aktif berorganisasi serta memberikan ruang kepada seseorang yang melakukannya untuk mempersiapkan diri dan kebutuhan pernikahan dengan baik. Sedangkan sisi negatifnya, yaitu mendapatkan tanggapan buruk dari masyarakat, fitnah tidak berdasar, rasa takut memulai hubungan baru, khawatir berbuat zina, dan tekanan serta desakan dari keluarga; dan (3) analisis *waithood* terhadap teori *ma'ālatul af'āl* adalah alasan-alasan yang diprediksi dapat menimbulkan mafsadah besar jika tidak melakukan *waithood* dan melangsungkan pernikahan, yaitu keterbatasan finansial, gagalnya rencana pernikahan, dan belum mendapatkan restu orang tua karena alasan tersebut dapat merusak keutuhan keluarganya sehingga *waithood* lebih utama. Sedangkan alasan *waithood* yang diprediksi menimbulkan mafsadah kecil baik ketika memutuskan *waithood* maupun memutuskan untuk menikah adalah sibuk bekerja.

ABSTRACT

The thesis with the title "Waithood Perspective of *Ma'ālātul Af'āl* Theory (Case Study in Samarinda Ulu District, Samarinda City)" was written by Zaenab Nur Nafi'ah, NIM. 1880509220004, Islamic Family Law Study Program, Postgraduate Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, Supervisor Prof. Dr. Hj. Iffatin Nur, M.Ag. and Dr. H. M. Darin Arif M, S.H, M.Hum.

Keywords: *Waithood*, *Ma'ālātul Af'āl*, Samarinda Ulu District

This research is motivated by the postponing marriage which is carried out by many men and women as well as the decline in the number of marriages in the Samarinda Ulu sub-district which indicates that a person's interest in getting married is decreasing. In fact, if you look at the texts of the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. It has been said many times that marriage is highly recommended by Islam, Allah SWT. will guarantee sufficiency for people who hasten a marriage, marriage is the sunnah of the Prophet Muhammad. which he also did, by getting married you will complete half of your religion, every human being is created in pairs, and so on. But in reality, there are still many young people who choose to *waithood* due to various reasons even though they actually have the desire to get married. *Waithood* carried out by someone who has passed the ideal age for marriage, namely 30 years or more, which means that a person should be materially and mentally mature and ready to get married. So to see if *waithood* can bring *masalah* or *mafsadah* by using theory *ma'ālātul af'āl* due to exploring the law by considering or predicting the legal impacts that will occur if *waithood* still carried out by Indonesian youth.

The focus of this research is the problem of *waithood* that occurs in the people of Samarinda Ulu sub-district who are aged 30 years and over and have never been married before, which is caused by several specific reasons which are studied using the *ma'ālātul af'āl* theory (considering the legal impacts resulting from the act of waiting). From this focus it is divided into three research questions, namely: (1) why does *waithood* occur in Samarinda Ulu District, Samarinda City?; (2) what are the consequences experienced by someone who carries out waiting in Samarinda Ulu District, Samarinda City?; and (3) what is the analysis of *waithood* that occurs in Samarinda Ulu District, Samarinda City from the perspective of *ma'ālātul af'āl* theory?

This thesis uses a type of empirical legal research (*field research*) and case study research to illustrate *waithood* in Samarinda Ulu sub-district. The data collection technique uses in-depth interviews, observation, and documentation as well as data analysis using the three theories of Miles, Huberman, and Saldana, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this research by triangulation methods are divided into two, namely source triangulation and technical triangulation.

The results of this research show that: (1) the waithood that occurs in Samarinda Ulu sub-district is caused by several reasons, namely financial limitations, failed marriage plans, being busy working, and not having received parental approval; (2) the consequences felt by someone who undertakes waithood in Samarinda Ulu sub-district, seen from the positive side, are a feeling of freedom because they are not bound by other people, can focus on their career, and can be active in organizations and provide space for someone who does it to prepare. self and marriage needs well. Meanwhile, the negative side is getting a bad response from society, unfounded slander, fear of starting a new relationship, worry about committing adultery, and pressure and pressure from the family; and (3) waithood analysis of the *ma'ālātul af'āl* theory is the reasons that are predicted to cause big consequences if you do not wait and get married, namely financial limitations, failure of wedding plans, and not having received parental approval for this reason can damage the integrity of the family, so waithood is more important. Meanwhile, the reason why waiting is predicted to cause little harm both when deciding to wait and when deciding to get married is being busy working.